

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah hasil dari sebuah kebudayaan. Seperti yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat dalam Kentjono (1982: 127): “Unsur kebudayaan adalah peralatan dan perlengkapan hidup manusia, mata pencaharian hidup, sistem kemasyarakatan, bahasa, kesenian, sistem pengetahuan, dan religi”. Bahasa pun memiliki ciri unik yaitu mempunyai karakteristik sendiri. Termasuk salah satunya adalah bahasa Jepang.

Bahasa Jepang adalah bahasa yang sangat kental dengan unsur budayanya, terutama dalam hal menghormati orang lain dengan merendahkan diri sendiri. Dalam hal ini, orang Jepang sangat memperhatikan budaya sopan santun termasuk dalam berbahasa.

Dalam bahasa Jepang dikenal adanya bahasa hormat yang dikaitkan dengan siapa petutur yang sedang diajak bicara. Ketika berbicara dengan orang yang setara penutur menggunakan bahasa biasa (普通語/ 普通形). Sedangkan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, penutur menggunakan bahasa hormat atau *keigo* (敬語).

Berikut pengertian *keigo* (敬語) menurut Iori dkk (2000: 314):

敬語とは聞き手や話題の人物に対する敬意を表す表現です。

Keigo to wa kikite ya wadai no jinbutsu ni taisuru keii wo arawasu hyougen desu.

Yang dimaksud dengan bahasa hormat adalah ekspresi yang menunjukkan rasa hormat terhadap pendengar atau subjek yang dituju.

Secara garis besar, 敬語 dibagi menjadi 3 bagian, yaitu 尊敬語 (*sonkeigo*), 謙讓語 (*kenjougo*), dan 丁寧語 (*teineigo*). 尊敬語 merupakan ekspresi yang digunakan untuk meninggikan petutur secara langsung. 謙讓語 merupakan ekspresi yang digunakan untuk meninggikan petutur secara tidak langsung dengan cara merendahkan kedudukan penutur sendiri. 丁寧語 merupakan ekspresi yang menunjukkan kesopanan lebih tinggi daripada bahasa biasa (普通語/ 普通形). Umumnya ekspresi ini ditunjukkan dengan bentuk sopan seperti ~ます, ~です di belakang kalimat. (Iori dkk, 2000: 315-319). Jadi, 敬語 dapat dipahami sebagai bahasa yang digunakan untuk memberikan kesan lebih hormat kepada pendengar atau petutur.

Penggunaan 敬語 dapat terlihat dengan jelas dalam bahasa surat, terutama dalam surat formal. Dengan penggunaan 敬語 dalam bahasa surat, dapat diketahui bagaimana hubungan antara pengirim dan penerima surat. Sebagai contoh, perhatikan surat yang diambil dari buku *Writing Letters in Japanese* (Tatematsu, 1992: 75) berikut ini:

(1) お礼の手紙 (*Orei no tegami*):

前略
先日はアルバイトを紹介していただき、ありがとうございます。

早速ご紹介いただいた吉野さんにお目にかかり、色々相談しました。吉野さんは毎週火曜日の夕方があいているそうですので、五時から一時間半吉野さんの研究室で授業をすることになりました。初めてで心配ですが、一生懸命やるつもりです。

いずれお会いした時詳しくお話ししますが、とりあえず御礼まで。

草々

Zenryaku

Senjitsu wa arubaito wo shoukaishite itadaki, arigatou gozaimasu.

Sassoku goshoukai itadaita Yoshinosan ni ome ni kakari, iroiro soudan shimashita. Yoshinosan wa maishuu kayoubi no yuugata ga aiteirusou desu node, goji kara ichi jikan han Yoshinosan no kenkyuushitsu de jugyou wo suru koto ni narimashita. Hajimete de shinpai desu ga, ishoukenmei yaru tsumori desu.

Izure oaishita toki kuwashiku ohanashishimasu ga, toriaezu orei made.

Sousou

Zenryaku

Terima kasih karena (anda) telah memberitahukan (kepada saya) mengenai kerja part-time beberapa hari sebelumnya.

(Saya) Segera bertemu dengan Yoshino-san, dan mendiskusikan banyak hal. Yoshinosan mengatakan bahwa setiap minggu pada hari selasa sore (kami) bisa bertemu, satu setengah jam mulai dari jam lima (saya) akan mengajar di ruang penelitian Yoshinosan. (Saya) khawatir karena ini pertama kali (bagi saya), tetapi (saya) berencana melakukannya sebaik mungkin.

Setelah (kita) bertemu nanti, akan (saya) ceritakan semuanya secara rinci, tetapi setidaknya (saya) ingin mengungkapkan rasa terima kasih (saya).

Sousou

Dalam contoh surat (1) di atas, lewat penggunaan 敬語 dapat diketahui bahwa hubungan antara penulis dan penerima surat adalah ソト. Penggunaan 謙讓語: ご紹介いただいた, menunjukkan bahwa pengirim surat tersebut sebelumnya tidak mengenal seseorang bernama Yoshino. Penerima surat memperkenalkan orang tersebut kepada pengirim surat. お目にかかり merupakan bentuk 謙讓語 dari 会います (bertemu). Ekspresi ini digunakan

untuk meninggikan Yoshino dengan merendahkan penulis surat sendiri. Penggunaan ekspresi ini menyangkut hubungan antara penulis surat dan Yoshino yang tidak akrab karena baru saling bertemu. あいているそうです merupakan salah satu bentuk dari 丁寧語 yang menunjukkan bahwa Yoshino mempunyai waktu luang (kosong) yang dijelaskan pada kata sebelumnya yaitu 毎週の火曜日. Kata 心配ですが dan やるつもりです juga merupakan 丁寧語. Kedua kata tersebut menjelaskan bahwa yang merasa khawatir dan bermaksud melakukan dengan sepenuh hati adalah penulis surat. 詳しくお話ししますが menjelaskan bahwa apa yang disampaikan penulis surat dalam surat tersebut belum dibicarakan semuanya. Penulis surat menggunakan ekspresi tersebut untuk memperhalus kalimat agar terkesan lebih sopan.

Penggunaan 敬語 tidak pernah terlepas dari konsep ウチ dan ソト. Iori dkk (2000: 321) mengatakan tentang ini sebagai berikut:

家族をいわば自分に準じるもの「ウチ」として扱い、それ以外「ソト」の人と区別するわけです。さらに自分の属する集団、会社、組織などに属する人についても同様に「ウチ」として扱うことがあります。

Kazoku wo iwaba jibun ni junjiru mono [uchi] toshite atsukai, sore igai [soto] no hito kubetsusuru wake desu. Sara ni jibun no zokusuru shuudan, kaisha, soshiki nado ni zokusuru hito ni tsuite mo douyou ni [uchi] toshite atsukau koto ga arimasu.

Yang disebut dengan keluarga adalah orang yang berurusan dan disamakan dengan diri sendiri [uchi], di luar itu dibedakan sebagai orang luar [soto]. Selain itu, orang-orang yang termasuk dalam perusahaan atau organisasi dalam kategori diri sendiri pun disamakan dengan [uchi].

Dengan kata lain, ウチ dapat disamakan sebagai sesuatu yang merupakan milik seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan ソト adalah sesuatu yang berada di luar lingkup ウチ.

Penggunaan 敬語 dalam surat seringkali membingungkan karena sering terjadi subjek lesap. Akan tetapi, jika ditelaah dengan baik, dari penggunaan 敬語 apakah 尊敬語, 謙讓語, atau 丁寧語 yang digunakan akan dapat diketahui siapa subjek dalam kalimat tersebut. Penelitian ini menggunakan kajian pragmatik karena seluruh konteks dilihat untuk memahami makna yang terkandung dalam kalimat surat tersebut.

Tentang pragmatik ini, Yule (1996: 127) mengemukakan bahwa: *“Pragmatics is the study of ‘invisible’ meaning, or how we recognize what it meant even when isn’t actually said (or written)”*. Pragmatik adalah studi tentang makna tersembunyi, atau bagaimana seseorang memahami suatu hal yang tidak dikatakan (atau ditulis) dengan jelas.

Lubis dalam bukunya yang berjudul Analisis Wacana Pragmatis mengemukakan bahwa konteks yang berarti keseluruhan situasi, kondisi, pembicara (penutur), pendengar (petutur) dan lain-lainnya turut menentukan arti dari sebuah kalimat. Penganalisisan kalimat dengan menyertakan konteks tersebut dinamakan pragmatik (1993: iii). Jadi, dapat dipahami bahwa pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari tentang makna samar atau makna tersembunyi dengan cara menganalisis kalimat dalam sebuah wacana dengan menyertakan seluruh konteks yang melingkupi kalimat tersebut.

Dengan penggunaan 敬語 dalam surat pun dapat dipahami adanya praanggapan (*presupposition*) dan implikatur. Menurut Stalnaker dalam Lubis (1993: 63) yang dimaksud dengan praanggapan (*presupposition*) adalah sesuatu yang dijadikan oleh pembicara sebagai dasar pembicaraan. Yule (1996: 25) juga mengemukakan bahwa praanggapan (*presupposition*) adalah sesuatu yang diangkat oleh pembicara yang merupakan masalah utama untuk membuat ucapan atau percakapan.

Dan yang dimaksud dengan implikatur adalah arti atau aspek arti pragmatik (Lubis, 1996: 67). Implikatur merupakan apa yang secara logis merupakan kesimpulan dari suatu ujaran, latar belakang apa yang diketahui bersama oleh pembicara dan pendengar dalam konteks tertentu (Kridalaksana, 1982: 81). Dari teori tersebut, dapat dipahami bahwa praanggapan merupakan sesuatu yang dijadikan dasar sebuah pembicaraan, sedangkan implikatur adalah sesuatu yang memiliki makna tersembunyi dari apa yang ditulis atau dibicarakan.

Dalam contoh surat (1), dapat ditarik praanggapan sebagai berikut:

1. Penulis surat akan melakukan kerja sambilan. (dari kalimat 先日はアルバイトを紹介していただき、ありがとうございます。 [Terima kasih karena (anda) telah memberitahukan (kepada saya) mengenai kerja *part-time* beberapa hari sebelumnya.]
2. Ada seseorang bernama Yoshino dan penulis surat sudah pernah bertemu dengan Yoshino. (dari kalimat 早速ご紹介いただいた吉野さんにお目にかかり、色々相談しました。 [(Saya) segera bertemu dengan Yoshino-san, dan mendiskusikan banyak hal.]

3. Penulis surat belum menyampaikan secara rinci apa yang ingin disampaikannya kepada penerima surat. (dari kalimat いずれお会いした時詳しくお話ししますが、とりあえず御礼まで。 [Setelah (kita) bertemu nanti, akan (saya) ceritakan semuanya secara rinci, tetapi setidaknya (saya) ingin mengungkapkan rasa terima kasih (saya).])

Dari praanggapan dalam surat (1) di atas dapat ditarik implikatur bahwa penulis surat bermaksud menceritakan dengan lebih rinci ketika bertemu dengan penerima surat. Kalimat いずれお会いした時詳しくお話ししますが、とりあえず御礼まで。 (Setelah (kita) bertemu nanti, akan (saya) ceritakan semuanya secara rinci, tetapi setidaknya (saya) ingin mengungkapkan rasa terima kasih (saya).) menjelaskan bahwa secara tidak langsung penulis surat ingin bertemu dengan penerima surat, tetapi sebelumnya ia ingin mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan oleh penerima surat.

Penulis mengambil data tentang surat karena tertarik untuk membahas mengenai penggunaan 敬語 dalam surat yang sering kali membingungkan, yaitu seringkali terjadi subjek lesap dalam kalimat sehingga susah dipahami siapa yang menjadi subjek atau topik dalam kalimat tersebut. Penulis juga tertarik untuk meneliti tentang pesan yang ingin disampaikan oleh penulis surat kepada penerima surat melalui sebuah surat. Dan sepengetahuan penulis, belum ada satu pun penelitian yang membahas tentang praanggapan dan implikatur dalam bahasa surat.

1.2 Rumusan Masalah

Melalui penjelasan dalam latar belakang masalah di atas, penulis menemukan permasalahan sebagai berikut:

1. Praanggapan apa yang terdapat dalam bahasa surat?
2. Implikatur apa yang terdapat dalam bahasa surat?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini diadakan dengan tujuan untuk menjawab permasalahan yang muncul dalam rumusan masalah, yaitu:

1. Mendeskripsikan praanggapan apa yang terdapat dalam bahasa surat.
2. Mendeskripsikan implikatur apa yang terdapat dalam bahasa surat.

1.4 Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Nazir (1988: 51) mengemukakan bahwa: "Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki."

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik penelitian studi pustaka dengan menelusuri bahan bacaan lalu membaca dan mencatat informasi (Nazir,

1988: 111-112). Penulis menelusuri teori-teori *keigo*, praanggapan dan implikatur dengan urutan sebagai berikut:

1. Penulis menelusuri teori-teori dari teori-teori umum mengenai 敬語, praanggapan dan implikatur hingga teori-teori khusus mengenai 敬語, praanggapan dan implikatur. Kemudian penulis membaca dan merangkum teori-teori tersebut.
2. Penulis memaparkan lebih jelas lagi mengenai teori-teori 敬語, praanggapan dan implikatur, lalu memahami teori-teori tersebut dan menarik kesimpulan akan 敬語, praanggapan dan implikatur dari teori-teori yang telah dibandingkan tersebut.
3. Setelah itu penulis akan menganalisis praanggapan dan implikatur dalam data yang berupa surat yang menggunakan 敬語.
4. Penulis menarik kesimpulan untuk mendeskripsikan praanggapan dan implikatur yang terdapat dalam surat yang membuat penulis dan penerima surat memiliki kesimpulan yang sama.

Metode Kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian parafrase. Berikut pengertian parafrase dalam KBBI (2001: 828): “Penguraian kembali suatu teks (karangan) dalam bentuk (susunan kata-kata) yang lain, dengan maksud untuk dapat menjelaskan makna yang tersembunyi.”

Penulis akan membaca surat secara keseluruhan, kemudian menarik praanggapan dan implikatur yang terdapat dalam surat tersebut. Setelah itu, penulis akan menguraikan kembali praanggapan dan implikatur tersebut dengan bahasa yang lebih sederhana sehingga lebih mudah dimengerti.

1.5 Organisasi Penulisan

Penelitian akan disusun dari bab I, pendahuluan, yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian. Dilanjutkan dengan bab II, yang berisikan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Teori-teori yang digunakan adalah teori pragmatik, teori praanggapan (*presupposition*) dan implikatur, teori mengenai konsep *ウチ* dan *ソト*, teori mengenai bahasa surat, juga teori *敬語* yang dibagi menjadi *尊敬語*, *謙讓語*, dan *丁寧語*.

Kemudian pada bab III akan dianalisa praanggapan dan implikatur dalam bahasa surat yang menggunakan *敬語* berdasarkan teori-teori pada bab II. Data pada bab III berupa surat yang diperoleh melalui internet.

Selanjutnya bab IV berisikan kesimpulan dari analisis pada bab III. Kemudian akan disertakan pula sinopsis, daftar pustaka dan riwayat hidup penulis. Penulisan organisasi penelitian dibuat sedemikian rupa dengan tujuan mempermudah pembaca untuk memahami penelitian ini.